

EVALUASI PERAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DALAM UPAYA PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL PADA USAHA PERCETAKAN KEDAI DIGITAL DI TANJUNGPINANG

Dwi Septi Haryani¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang
dwiseptih@gmail.com

Abstrak

Di dalam menjalankan sebuah perusahaan pasti akan menghadapi yang namanya risiko. Risiko yang muncul baik berasal dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, yang membuat perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam penerapan Enterprise Risk Management pada usaha percetakan Kedai Digital guna mengidentifikasi risiko yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk mengantisipasi risiko-risiko yang muncul. CV. DUTA KARYA UTAMA Kedai Digital merupakan object dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Peneliti menganjurkan agar perusahaan menggunakan ISO 31000 sebagai pendekatan manajemen risiko untuk mengatasi risiko-risiko dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 risiko yang ada didalam perusahaan. Risiko yang perlu diperhatikan perusahaan adalah risiko-risiko yang penanganannya belum tepat yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan. Maka yang diperlukan perusahaan adalah dengan cara penanganan atas risiko-risiko itu harus dilakukan dengan tepat agar perusahaan dapat melaukan kegiatan operasional perusahaan lebih efektif dan perusahaan dapat mengelola risiko yang ada dengan baik dan tepat serta sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi dalam perusahaan.

Kata kunci : Enterprise Risk Management, Risiko, ISO 31000

Abstract

There are always the risks faced when running a company. The risk comes either from internal or external which made the company suffer losses. The purpose of this research is to understand more the implementation of Enterprise Risk Management in attempt to identify a Digital Printing shop risks that exist within the company that are used to anticipate the arise of the risks. The digital tavern of CV. DUTA KARYA UTAMA is an object of this research. This study uses qualitative methods by using method of interview and observation. It is recommended for using ISO 31000 as risk management approach to resolve risks properly. This research showed that there are 15 risks in the company. It should be noted that the company risks haven't been handling is the cause of the company loses. The company is required by handling the risk properly so the company can run the company's operational activities more effective and manage the risks involed better and proper as well as in accordance with the level of risk faced by the company.

Keywords : Enterprise Risk Management, Risk, ISO 31000

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai industry dari yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan dalam

kehidupan masyarakat sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman tidak lepas dari perkembangan bisnis dan teknologi. Seperti yang kita ketahui bisnis-bisnis mulai bertebaran dan banyak yang telah ahli didalamnya. Teknologi

berkembang pesat hamper secara bersamaan.

Dunia perbisnisan sangatlah mendominasi system perekonomian baik di Indonesia sendiri ataupun di luar Indonesia. Masuknya pengaruh global turut mempengaruhi perkembangan bisnis di Indonesia. Sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin berkembang dengan pesat, tumbuhnya berbagai metode bisnis dan trend bisnis yang semakin berkembang, setiap masa akan menemukan ciri khasnya sendiri.

Persaingan yang semakin ketat dirasakan oleh semua pelaku bisnis, termasuk usaha percetakan. Di Indonesia, industry percetakan dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Ketatnya persaingan dapat menimbulkan risiko, risiko yang tinggi menuntut perusahaan untuk semakin jeli dalam mendeteksi dan menilai setiap risiko yang ada. Risiko-risiko yang ada maupun yang akan muncul dapat diatasi dengan menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang baik dalam perusahaan. Contohnya, untuk mencegah kekurangan bahan baku, perusahaan harus memiliki system manajemen inventori yang baik dan selalu melakukan pemantauan pada kondisi pasar. Hal ini bertujuan agar apabila bahan baku di pasar sudah mulai menipis, perusahaan sudah mempersiapkan strategi yang terorganisir terlebih dahulu. Dengan manajemen risiko diungkapkan pemahaman tentang adanya potensi risiko *upside* dan *downside* dengan segala factor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan. Manajemen risiko dapat meningkatkan probabilita keberhasilan, dan mengurangi probabilita kegagalan dan ketidakpastian pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen risiko merupakan proses yang dikembangkan secara terus-menerus yang pelaksanaannya berdasarkan strategi yang diikuti dengan implementasi

strategi. Proses harus mengungkapkan semua risiko kegiatan-kegiatan organisasi pada masa lampau, sekarang, dan terutama yang akan datang. Manajemen risiko harus mengintegrasikan budaya organisasi dengan *policy* dan program yang dipimpin oleh manajemen yang paling senior. Manajemen risiko harus dapat menerjemahkan strategi ke dalam taktik dan tujuan operasional, serta menunjuk pihak, setiap manajer dan karyawan, yang bertanggung jawab di dalam perusahaan, terhadap risiko, dan ditegaskan dalam uraian tugas tentang tanggung jawabnya terhadap risiko. Manajemen risiko akan mendukung akuntabilitas, pengukuran kinerja, dan reward, sehingga meningkatkan efisiensi operasi pada semua tingkatan perusahaan.

B. Tujuan dan Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis yang mengadakan penelitian bertujuan untuk mengevaluasi peran *Enterprise Risk Management* dalam upaya pengelolaan risiko pada usaha percetakan kedai digital di Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan panduan manajemen risiko berbasis ISO 31000 karena standar internasional manajemen risiko tersebut dianggap lebih mudah dan dapat memberikan *feedback* melalui tahap komunikasi dan konsultasi pada setiap aktivitas pengelolaan risiko.

Panduan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 adalah panduan yang bersifat generic sehingga diharapkan dapat membantu para pemimpin perusahaan untuk mempersiapkan diri 16nstrum perencanaan, pencegahan, atau mitigasi risiko perusahaan tersebut (Susilo & Kaho, 2010).

ISO 31000 lebih mudah diterima karena menghubungkan manajemen risiko dengan organisasi perusahaan, tujuan, konteks, struktur, operasi, proses, fungsi, produk, *services*, dan asset. Menurut

penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha percetakan memiliki risiko usaha. Risiko-risiko yang akan dialami tersebut dapat mengancam jalannya kerja perusahaan apabila tidak dikelola atau ditangani dengan baik.

Penerapan ERM adalah strategi yang tepat untuk pemecahan masalah pengelolaan risiko usaha percetakan. ERM dapat membantu usaha percetakan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan system perusahaan yang lebih baik. Melalui penelitian ini, peneliti akan menelusuri penerapan ERM pada usaha percetakan Kedai Digital Tanjungpinang.

C. Tinjauan Pustaka

1. Risiko

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala/penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberi dampak negative pada sasaran yang ingin dicapai (IBI, 2015).

2. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah bagian penting atau titik sentral manajemen strategis suatu organisasi. Manajemen risiko adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu supaya suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi atau risiko portofolio kegiatan organisasi (Siahaan, 2007).

Manajemen Risiko juga dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses yang terarah dan bersifat proaktif, yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu, atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrument (Tampubolon, 2004).

3. Enterprise Risk Management (ERM)

Enterprise Risk Management (ERM) Manajemen risiko perusahaan adalah setara dengan definisi ISO dari kerangka manajemen risiko, dan dengan demikian kerangka kerja ERM adalah “Kerangka kerja manajemen risiko”: Kerangka manajemen risiko yaitu komponen yang menyediakan fondasi dan pengaturan organisasi untuk merancang, melaksanakan, memantau, mengkaji dan terus meningkatkan manajemen risiko di seluruh organisasi (Abdullah, 2014).

Coso dan ISO 31000: 2009 mengeluarkan kajian mengenai *Enterprise Risk Management (ERM)*. *Enterprise Risk Management (ERM)* digunakan sebagai media untuk mengelola risiko yang ada tiap perusahaan dan tingkat risiko yang ada dapat diterima oleh suatu perusahaan. Atas kesadaran tiap perusahaan dan untuk mengelola risikonya, *Enterprise Risk Management* mulai digunakan tiap perusahaan (Nugroho, 2013).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan atau risiko adalah suatu ketidakpastian yang perlu diamati dengan mengenal pasti risiko, menganalisis risiko, merencanakan penanggulangan risiko, menelusuri risiko, mengendalikan risiko, mengkomunikasikan risiko.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Dr. Deddy Mulyana, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang akan mendeskripsikan hasil evaluasi peran *Enterprise Risk Management* dalam upaya pengelolaan risiko pada usaha percetakan kedai digital di Tanjungpinang. Metodologi kualitatif (yang sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan). Penelitian ini bertujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, misalnya sebelum menyusun panduan wawancara, menentukan narasumber, dan mengkuantifikasikan data yang diperoleh (Dr. Deddy Mulyana, 2013).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah usaha percetakan Kedai Digital yang dimana usaha ini adalah anak dari perusahaan percetakan Bintang Dwi Karya yang berdiri kokoh sejak tahun 1996 hingga sekarang. Kedai Digital berdiri sejak tahun 2010 hingga sekarang, peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi ini dikarenakan perusahaan ini pasti sudah banyak mengalami atau menghadapi risiko yang melanda usaha percetakannya. Perusahaan ini jugak sudah banyak mendapatkan proyek dari pemerintah dan swasta.

C. Jenis Data

Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Sedangkan bentuk operasional data penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa narasi, cerita, pengaturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh, dan banyak hal lain yang tidak di dominasi angka-angka sebagaimana penelitian kualitatif.

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bias didapatkan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer.

1. Data Sekunder, data sekunder yang dibutuhkan bukan menekankan pada jumlah tetapi pada kualitas dan kesesuaian oleh karena itu peneliti harus selektif dan hati-hati dalam memilih dan menggunakannya. Data sekunder adalah data diperoleh melalui study pustaka untuk mengumpulkan data-data melalui study pustaka untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen-dokumen yang relevansi dengan penelitian.
2. Data Primer, adalah untuk memperoleh data primer ini dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview).

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang direncanakan untuk digunakan dilapangan adalah wawancara dan observasi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan. Maka dalam konteks ini tujuan wawancara sebenarnya sejajar dengan tujuan pengamatan berperan serta (Dr. Deddy Mulyana, 2013).

Berdasarkan hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurutnya privasi atau rahasia.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Maksudnya adalah proses wawancara dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan interview guide (panduan wawancara) sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya apa yang penting berdasarkan penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, mengelompokkannya, memilih, dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisis data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab masalah penelitian ini.

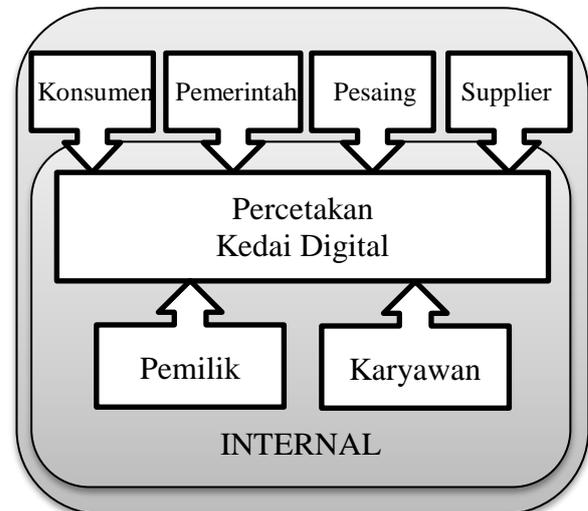
Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara dalam penelitian ini selanjutnya akan di olah menggunakan *Enterprise Risk Management* dimana data dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan, dan obeservasi yang dilakukan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menentukan Konteks

Pada tahap ini akan diidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal. Setiap pihak pasti memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Berikut merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan:

Gambar 1. Pihak-pihak yang terlibat internal & eksternal Percetakan Kedai Digital



B. Identifikasi Risiko

Risiko-risiko yang ada pada percetakan Kedai Digital terdiri dari Risiko Keuangan yang berhubungan dengan *customer* yang terlambat melunasi piutangnya. Hal ini dikarenakan konsumen tersebut mengalami suatu masalah. Risiko Operasional terkait dengan *customer* beralih ke produk pesaing yang kualitasnya sama tapi harganya lebih murah dikarenakan kualitas yang ada didalam perusahaan mengalami penurunan atau jelek. Risiko Reputasi terkait karena adanya complain dari konsumen mengenai ketidakpuasan konsumen terhadap pelayanan yang dilakukan oleh pihak percetakan Kedai Digital dan kualitas yang buruk. Adanya Risiko Produktivitas yang terkait dengan pemadaman listrik.

C. Peta Risiko

Menurut Godfrey (1196), nilai risiko merupakan perkalian dari probabilitas dan dampak. Hasil skor dapat dilihat pada Tabel 2 dan peta risiko dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil skor yang diperoleh, peta risiko dapat digambarkan dengan membagi risiko ke dalam empat golongan. Risiko dengan skor 1 dan 2 termasuk dalam golongan *negligible*, skor 5-12 termasuk golongan *undersirable*, skor 3 dan 4 termasuk golongan *acceptable*, skor 5-12 termasuk golongan *undersirable*, dan skor di atas 12 termasuk golongan *unacceptable*. Supaya tingkat risiko lebih mudah dikenali, titik risiko pada peta risiko diberi warna, seperti warna hijau untuk mewakili risiko *negligible* (risiko yang jarang terjadi atau berdampak relative kecil), warna kuning untuk mewakili risiko *acceptable* (risiko yang mengakibatkan proses produksi terkendala), warna jingga untuk mewakili risiko *undesirable* (risiko tingkat medium

yang harus diwaspadai), dan warna merah untuk mewakili risiko *unacceptable*, yaitu risiko utama yang memberikan pengaruh yang signifikan sehingga harus mendapat prioritas utama (Wiryaningrum, Achsaningrum, & M. Baga, 2013).

Peta risiko pada Gambar 2 dibagi menjadi empat kuadran oleh perpotongan garis yang merupakan skor rata-rata skala dampak dan probabilitas. Kuadran I diisi oleh risiko yang memiliki dampak tinggi dan probabilitas tinggi. Kuadran II diisi oleh risiko yang memiliki dampak tinggi dan probabilitas rendah. Kuadran III diisi oleh risiko yang memiliki dampak rendah dan probabilitas tinggi. Risiko paling banyak tersebar diwarnai jingga dan kuning yang merupakan risiko tingkat sedang, sedangkan risiko warna merah dan warna hijau jumlahnya relative sedikit.

Tabel 1. Kategori probabilitas risiko dan kategori dampak risiko di Percetakan Kedai Digital

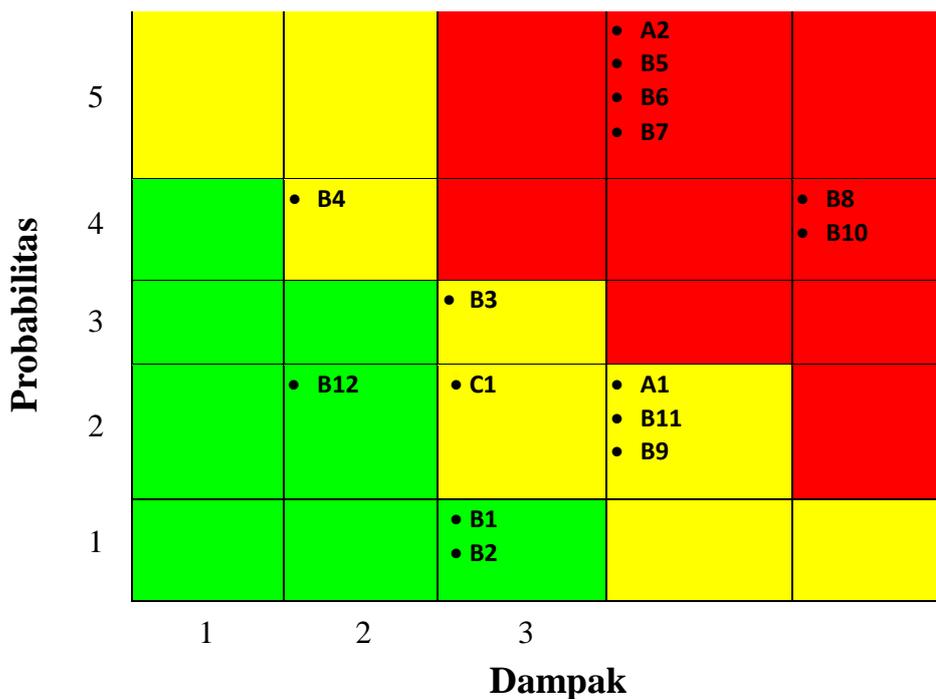
Kategori Probabilitas Risiko			
Skala	Probabilitas	Indikator probabilitas risiko berdasarkan	
		Frekuensi	Aktivitas produksi
5	Sangat sering	>40 kali per tahun	> 40% dari total aktivitas
4	Sering	30-40 kali per tahun	30-40% dari total aktivitas
3	Kadang-kadang	20-30 kali per tahun	30-40% dari total aktivitas
2	Jarang	10-20 kali per tahun	10-20% dari total aktivitas
1	Sangat jarang	< 10 kali per tahun	< 10% dari total kejadian
Kategori Dampak Risiko			
Skala	Dampak	Indikator dampak pada efektivitas operasi	
1	Sangat besar	100% produk harus dibuang, harus dikerjakan ulang dari	

		awal
2	Besar	Sejumlah produksi yang berjalan harus dibuang
3	Sedang	Sejumlah hasil produksi yang berjalan harus dikerjakan ulang
4	Kecil	Sedikit gangguan pada proses
5	Sangat kecil	Tidak ada efek yang terlihat

Tabel 2. Hasil Skor Risiko Percetakan Kedai Digital

Kode	Risiko	Skala		Skor Risiko
		Probabilitas	Dampak	
A	<i>RISIKO FINANCIAL</i>			
A1	Pembayaran secara kredit, konsumen terlambat dalam proses pembayaran	2	4	8
A2	Bahan baku terbuang, saat kesalahan proses printing	5	4	20
B	<i>RISIKO OPERASIONAL</i>			
B1	Risiko pencurian <i>inventory</i> oleh karyawan	1	3	3
B2	Risiko kecelakaan kerja	1	3	3
B3	Kerusakan mesin <i>printing baliho</i> akibat tinta yang sumbat	3	3	9
B4	Pemadaman listrik, konslet, dan gangguan listrik	4	2	8
B5	Kesalahan saat mencetak baliho	5	4	20
B6	Ukuran kurang pas saat mencetak cover buku	5	4	20
B7	Warna sticker yang dicetak tidak sesuai	5	4	20
B8	Kesalahan pada huruf saat mencetak plang nama	4	5	20
B9	Salah cetak warna sablon pada kaos	2	4	8

B10	Salah warna saat mencetak standing banner pada mesin sticker	4	5	20
B11	Gagal dalam mencetak film sablon pada kain screen (alat sablon)	2	4	8
B12	Keterlambatan <i>supplier</i> dalam pengiriman bahan baku	2	2	4
C	<i>RISIKO EKSTERNAL</i>			
C1	Risiko reputasi terjadinya complain dari konsumen kepada perusahaan	2	3	6



*keterangan kode dapat dilihat pada Tabel 2.

Gambar 2. Peta risiko Percetakan Kedai Digital secara keseluruhan

D. Penilaian Risiko

Berdasarkan gambar 2 peta risiko maka dapat dikelompokkan masing-masing risiko sebagai berikut :

1. Low Risk (Probabilitas = Low dan Dampak = Low). Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah keterlambatan Supplier dalam pengiriman bahan baku (B12). Adapun metode pengelolaan risiko pada kelompok ini dengan penerimaan risiko.
2. Low Risk (Probabilitas = Low dan Dampak = Medium). Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah risiko

pencurian inventory oleh karyawan (B1) dan Risiko kecelakaan kerja (B2). Adapun metode pengelolaan risiko pada kelompok ini dengan pengendalian risiko.

3. Medium Risk (Probabilitas = High dan Dampak = Low).

Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah Pemadaman listrik, konslet dan gangguan listrik (B4). Adapun metode pengelolaan risiko pada kelompok ini dengan pembagian risiko.

4. Medium Risk (Probabilitas = Medium dan Dampak = Medium).

Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah Kerusakan mesin printing baliho akibat tinta yang sumbat (B3), Risiko reputasi terjadinya complain dari konsumen kepada perusahaan (C1). Adapun metode pengelolaan risiko pada kelompok ini dengan pembagian risiko.

5. Medium Risk (Probabilitas = Low dan Dampak = High).

Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah pembayaran secara kredit, konsumen terlambat dalam proses pembayaran (A1), Salah cetak warna sablon pada kaos (B9), Gagal dalam mencetak film sablon pada kain screen (alat sablon) (B11). Adapun metode pengelolaan risiko pada kelompok ini dengan pengendalian risiko.

6. High Risk (Probabilitas = High dan Dampak = High).

Risiko yang termasuk dalam kelompok ini adalah bahan baku terbuang, saat kesalahan printing (A2), Kesalahan cetak baliho (B5), Ukuran kurang pas saat mencetak cover buku (B6), Warna sticker yang dicetak tidak sesuai (B7), Kesalahan pada huruf saat mencetak plang nama (B8), Salah warna saat mencetak standing banner pada mesin sticker (B10).

Adapun metode pengelolaan risiko pada kelompok ini dengan pengurangan risiko.

E. Penanganan Risiko

1. Risiko Financial

A. pembayaran secara kredit, konsumen terlambat dalam proses pembayaran.

Langkah antisipasi yang harus dilakukan agar konsumen tidak terus menerus terlambat melunasi hutangnya yang tentunya akan berdampak terhadap likuiditas perusahaan dan menghambat efektivitas operasional perusahaan adalah:

- membuat peraturan untuk konsumen baru harus melunasi pembayaran
- membuat jadwal dan melakukan penagihan terhadap konsumen yang lalai membayar sehingga jatuh tempo kesepakatan pembayaran.

B. Bahan baku yang terbuang, saat kesalahan proses printing.

Bahan baku yang terbuang akan berdampak pada likuiditas perusahaan dan menghambat efektivitas proses produksi. Langkah antisipasi yang harus dilakukan terhadap risiko ini adalah:

- Memperbaiki kinerja karyawan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi
- Mengadakan *training* untuk karyawan. Hal ini bertujuan agar kompetensi setiap karyawan dapat terus berkembang dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam perusahaan
- Dalam merekrut karyawan baru harus memiliki

pengalaman kerja sesuai bidangnya.

2. Risiko Operasional

A. Risiko pencurian *Inventory* oleh karyawan.

Langkah antisipasi yang harus dilakukan terhadap risiko ini adalah:

- Memasang CCTV. Hal ini agar pemilik dapat melakukan pengawasan lebih ketat kepada bagian staff dan produksi untuk memastikan apakah bagian-bagian tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- Cek fisik gudang setiap bulan sekali untuk mengatasi pencurian barang yang ada digudang
- Memperhatikan system dan prosedur didalam perusahaan seperti system dan prosedur untuk mengeluarkan barang maka harus sesuai dengan yang sudah ada agar tidak terjadi pencurian.

B. Risiko kecelakaan kerja

Langkah antisipasi yang harus dilakukan terhadap risiko ini adalah:

- Meningkatkan keselamatan kerja dengan mengikutkan semua karyawan ke jamsostek dan BPJS Ketenaga kerjaan tetapi masih ada ruang untuk dilakukannya perbaikan dalam proses produksi dengan memberikan surat peringatan bagi karyawan yang tidak mengikuti peraturan.

C. Kerusakan mesin printing baliho akibat tinta yang sumbat.

Langkah antisipasi yang harus dilakukan terhadap risiko ini adalah:

- melakukan pengecekan dan pemeliharaan terhadap mesin secara berkala
- melihat masa manfaat akan mesin tersebut

D. Pemadaman listrik, konslet, dan gangguan listrik.

Langkah antisipasi yang harus dilakukan terhadap risiko ini adalah:

- Percetakan memiliki jenset tetapi jenset manual yang harus dinyalakan saat listrik padam. Solusinya untuk melakukan pembelian jenset otomatis yang dapat hidup saat lampu padam, namun jenset ini sangat besar dan mahal.
- Melakukan pengecekan terhadap listrik-listrik yang ada untuk meminimalkan terjadinya konslet dan gangguan listrik

E. Kesalahan saat proses produksi baliho, cover buku, mencetak plang nama, salah memberi warna pada sablon kaos, gagal dalam mencetak film sablon

Langkah antisipasi yang harus dilakukan terhadap risiko ini adalah:

- Memperbaiki kinerja karyawan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi
- Mengadakan *training* untuk karyawan. Hal ini bertujuan agar kompetensi setiap karyawan dapat terus berkembang dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam perusahaan.
- Untuk merekrut karyawan baru harus memiliki pengalaman kerja sesuai bidangnya.

F. Warna sticker dan standing banner saat dicetak tidak sesuai.

Risiko ini terjadi karna mesin sticker yang setingan warnanya kadang eror, berhubung mesin ini baru jadi perusahaan masih mempelajari cara mengatasinya. Langkah antisipasi yang harus dilakukan terhadap risiko ini adalah:

- Memahami dan mempelajari cara pakai mesin terlebih dahulu saat ingin melakukan pembelian mesin baru
- Melakukan pengecekan dan pemeliharaan terhadap mesin secara berkala.

G. Keterlambatan *supplier* dalam pengiriman bahan baku.

Keterlambatan pengiriman bahan baku oleh *supplier* akan mengakibatkan berhentinya proses produksi yang tentunya sangat tidak dikehendaki perusahaan. Untuk itu Percetakan Kedai Digital harus mengantisipasi risiko tersebut dengan cara sebagai berikut:

- Mencari *supplier* alternative untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman dari *supplier* yang ada sekarang.
- Menyediakan gudang untuk penyimpanan bahan baku sebagai langkah antisipasi pengiriman oleh *supplier*, dengan tersedianya bahan baku maka percetakan Kedai Digital dalam melakukan stock bahan baku.
- System pengiriman yang ada dilakukan perbaikan.

3. Risiko Eksternal

A. Risiko reputasi terjadinya complain dari konsumen terhadap perusahaan.

Terjadinya complain dari konsumen kepada perusahaan akan mengakibatkan konsumen tidak puas dengan produk yang

dihasilkan oleh perusahaan, sehingga retur. Hal ini menimbulkan kerugian *financial* bagi perusahaan juga nama baik perusahaan dapat menjadi buruk karna kebiasaan konsumen yang sering menyebarkan informasi secara mulut ke mulut. Untuk itu percetakan Kedai Digital harus mengantisipasi risiko tersebut dengan cara sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas produksi percetakan
- Mengadakan system pengiriman maka customer tidak akan melakukan complain perusahaan terkait dengan keterlambatan.

SIMPULAN

Percetakan Kedai Digital masih belum pernah melakukan penilaian risiko yang mungkin muncul dari kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti mengenai risiko-risiko yang memiliki probabilitas dan dampak yang *low*, *medium*, maupun *high*. Dari adanya penerapan ERM percetakan Kedai Digital dapat mengetahui permasalahan atau sumber terjadinya risiko, sehingga badan usaha dapat melakukan badan tindakan untuk menyelesaikan risiko sampai ke akar permasalahannya. Percetakan akan mengetahui lebih mengetahui risiko dari yang sangat besar sampai kecil, dengan menerapkan ERM maka percetakan dapat meminimalkan dan mencegah risiki yang besar tersebut. Maka apabila risiko tersebut muncul maka percetakan dapat melakukan penanganan dengan baik atas risiko tersebut.

Untuk risiko yang berada pada level *high* adalah bahan baku terbuang saat kesalahan printing, kesalahan mencetak baliho, ukuran kurang pas saat mencetak *cover* buku, warna *sticker* setelah dicetak tidak sesuai, kesalahan pada huruf saat mencetak plang nama, salah warna saat

mencetak *standing banner* pada mesin *sticker*. Untuk risiko yang berada pada level *medium* adalah pemadaman listrik, konslet dan gangguan listrik, kerusakan mesin *printing*, baliho akibat tinta yang tersumbat, resiko reputasi terjadinya *complain* dari konsumen kepada percetakan, pembayaran secara kredit, konsumen terlambat dalam proses pembayaran, salah cetak warna sablon pada kaos, gagal dalam mencetak film sablon pada kain *screen* (alat sablon). Untuk risiko yang berada pada level *low* adalah keterlambatan *supplier* dalam pengiriman bahan baku, risiko pencurian *inventory* oleh karyawan, kecelakaan kerja.

Risiko yang tergolong *high risk* merupakan risiko yang harus diperhatikan oleh manajemen dan harus dilakukan penanganan secepatnya. Sebab risiko ini mempunyai dampak yang sangat besar bagi kegiatan operasional badan usaha.

Risiko yang tergolong *medium risk* merupakan risiko yang mendapat perhatian setelah *high risk*. Dampak yang ditimbulkan ini tidak terlalu signifikan bagi percetakan. Namun manajemen perlu untuk mengelola risiko ini dengan baik agar dampak terjadinya risiko ini tidak menjadi *high risk*.

Risiko yang tergolong *low risk* merupakan risiko yang mendapat prioritas terakhir setelah *medium* dan *high risk*. Risiko ini memiliki dampak yang sangat kecil dan risiko ini jarang terjadi di perusahaan. Namun, walaupun risiko ini bersifat tidak berbahaya maka perusahaan tidak boleh menganggap remeh risiko ini. Perusahaan juga harus mengelola risiko ini agar risiko ini tidak meningkat menjadi *medium* dan *high risk*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-

tingginya kepada rekan yang dibahan ini telah membantu saya dalam menelaah evaluasi peran *enterprise risk management* dalam upaya pengelolaan risiko operasional pada usaha percetakan kedai digital di Tanjungpinang :

Djohan (Informan, CV. DUTA KARYA UTAMA Kedai Digital Printing, Direktur Percetakan Kedai Digital Printing)

Agus Poniman (Informan, CV. DUTA KARYA UTAMA Kedai Digital Printing, Karyawan Percetakan Kedai Digital Printing)

DAFTAR PUSTAKA

(IBI), I. B. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Abdullah, M. R. (2014). Enterprise Risk Management (ERM) Sebagai Suatu Proses dan Sistem Dalam Manajemen Risiko. *Jurnal Muamalah*, 29.

Dr. Deddy Mulyana, M. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho, W. A. (2013). Penerapan Enterprise Risk Management Pada Developer Property PT. Luas Nusantara di Bojonegoro, Jawa Timur. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3.

Siahaan, H. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2010). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk industri*

nonperbankan. jakarta: Penerbit
PPM.

Tampubolon. (2004). *Risk Management*.
jakarta: PT Elex Media
Komputindo.

wiryani, h., achsani, n. a., & M. Baga, L.
(2013). PEMETAAN RISIKO DI

INDUSTRI PENYAMAKAN
KULIT DENGAN
PENDEKATAN Enterprise Risk
Management (ERM). *jurnal
manajemen & agribisnis*, 54.